

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP TEKNOLOGI PEKANBARU

Isni Juniyati<sup>1</sup>, Silvia Permatasari<sup>2</sup>, Zulhafizh<sup>3</sup>

Universitas Riau<sup>1</sup>, Universitas Riau<sup>2</sup>, Universitas Riau<sup>3</sup>

Pos-el: isni.juniyati1061@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>,  
zulhafizh@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Teknologi Pekanbaru. Teks prosedur merupakan teks yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik sebaiknya menguasai kemampuan menulis teks prosedur. Melalui model pembelajaran *snowball throwing* yang dirancang dengan konsep permainan kecil, siswa bisa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMP Teknologi Pekanbaru dengan sampel penelitian siswa kelas VII.1 berjumlah 29 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode penelitian *one group pretest-posttest design*. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan. Hasil analisis data melalui uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan bahwa data homogen. Dari hasil analisis data diperoleh rata-rata nilai siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 52,48 dan meningkat menjadi 77,66 setelah diberikan perlakuan. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa *snowball throwing* memberikan pengaruh sebesar 20% terhadap kemampuan menulis teks prosedur. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan *asympt sig (2-tailed)* bernilai  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik.

**Kata Kunci:** *Snowball Throwing*, Teks Prosedur, Kemampuan Menulis.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the impact of the snowball throwing instructional model on the procedural text writing skills of seventh-grade students at SMP Teknologi Pekanbaru. Given the crucial role of procedural texts in daily communication, students must develop proficiency in composing them. The snowball throwing model, designed as an interactive learning strategy, fosters active student engagement. Employing a one-group pretest-posttest experimental design, this research involved a sample of 29 students from class VII.1. The normality test indicated a non-normal data distribution, while the homogeneity test confirmed data uniformity. The findings revealed an increase in the average score from 52.48 to 77.66 following the intervention, with a correlation test indicating a 20% influence. Due to the non-normal data distribution, the Wilcoxon test was applied, yielding an asymptotic sig (2-tailed) value of  $0.001 < 0.05$ , leading to the rejection of  $H_0$  and acceptance of  $H_1$ . These results substantiate that the snowball throwing instructional model exerts a significant positive effect on students' procedural text writing skills.*

**Keywords:** *Snowball Throwing, Procedural Texts, Writing Skills.*

## 1. PENDAHULUAN

Kualitas seorang individu atau sebuah kelompok dapat dilihat dari mutu

pendidikan yang dimiliki. Tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah berkembang dan berbudaya, kehidupan

juga akan menjadi statis tanpa ada kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan (Yulina et al., 2023). Kesadaran tentang pentingnya kemajuan pendidikan kemudian menciptakan inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan itu sendiri. Di Indonesia sendiri, inovasi ini bisa kita lihat pada kurikulum pembelajaran yang berganti secara berkala.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab tantangan pada era *society* 5.0 adalah dengan melakukan inovasi kurikulum (Haryati et al., 2022). Kurikulum merdeka menjadi bentuk inovasi terbaru dari pembelajaran di Indonesia yang secara resmi diluncurkan Mendikbud Ristek pada Februari 2022. Kurikulum yang satu ini memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih dan menentukan format pembelajaran seperti apa yang ingin diberikan kepada siswa, disamping itu juga menyesuaikan kemajuan digital untuk mendukung proses pembelajaran.

Dari berbagai macam pelajaran yang terdapat di tingkat satuan pendidikan, Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang dianggap mutlak dalam pembelajaran di Indonesia. Sebagai bahasa pemersatu bangsa, tentunya Bahasa Indonesia harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu (Magdalena, dkk. 2021). Keterampilan ini sangat penting karna digunakan di seluruh aspek kehidupan. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan tersebut tidak bisa dipisahkan karna saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting adalah keterampilan menulis. Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi (Sukirman, 2020). Keterampilan berbahasa yang satu ini merupakan penerapan kemampuan

berbahasa yang paling terakhir untuk dikuasai setelah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis menjadi keterampilan yang cukup sulit apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Ridwan, dkk. (2023) bahwa keterampilan menulis cukup kompleks karena mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis seseorang dipengaruhi dari berbagai unsur untuk bisa menghasilkan karangan atau tulisan yang baik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, banyak materi yang bertujuan untuk mengasah kemampuan menulis siswa, salah satunya teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan (Simatupang, 2020). Sebuah teks prosedur menjelaskan mengenai serangkaian cara dan langkah-langkah untuk mengerjakan sesuatu. Teks ini merupakan teks yang sangat akrab dan pastinya sering dijumpai di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Jumadi, S.Pd. pada tanggal 30 Juli 2024, beliau selaku salah satu Guru Bahasa Indonesia SMP Teknologi Pekanbaru menjelaskan bahwa hambatan yang dialami selama melaksanakan proses belajar mengajar adalah kurangnya rasa antusias siswa terhadap materi yang dijelaskan. Hasil wawancara tersebut juga menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Teknologi Pekanbaru khususnya pada materi teks prosedur adalah dengan metode demonstrasi. Dalam prosesnya, guru menyadari bahwa siswa memiliki penguasaan yang kurang dalam kemampuan menulis. Menurut guru, hal ini disebabkan siswa yang mudah terdistraksi dengan keadaan

disekitarnya, sehingga tidak bisa fokus dalam kegiatan menulis.

Hal ini menjadi tugas penting bagi guru untuk menemukan solusi dalam permasalahan yang muncul di kelas. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran selalu berjalan efektif, efisien, mengembirakan dan mencapai tujuan yang diharapkan (Adhy et al., 2022). Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, seorang guru hendaknya mampu menemukan inovasi baru dari segi media, model, atau metode yang digunakan dalam pembelajaran. Seorang guru tidak hanya fokus pada sebuah materi dalam pembelajaran melainkan penggunaan media pembelajaran secara arif dan terencana (Silvia et al., 2023). Pemilihan model pembelajaran yang tepat bisa menjadi solusi dalam permasalahan tersebut. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang menuntut dan menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan mengorganisasikan pengetahuan sehingga melatih siswa belajar mandiri dan meningkatkan kemampuan berpikir (Rosidah, 2017).

Model *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif (Manalu et al., 2022). Model pembelajaran ini mengandung unsur-unsur kooperatif yang membantu pendidik untuk menciptakan pembelajaran aktif bagi semua siswa. *Snowball throwing* terdiri dari dua kata yaitu *snowball* yang artinya bola salju dan *throwing* yang artinya melempar. Model pembelajaran ini memanfaatkan bola pertanyaan yang terbuat dari gulungan kertas berbentuk bola salju. Bola tersebut kemudian dilemparkan secara bergantian di antara siswa yang berada di kelas. Model ini dikemas seperti sebuah permainan yang unik sehingga siswa tertarik untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga mampu menciptakan suasana

belajar yang lebih santai dan siswa akan merasa lebih leluasa untuk mengemukakan pendapatnya.

Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Salah satunya hasil penelitian yang dilakukan oleh Andary & Arif (2024) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap kemampuan menulis. Model ini membantu siswa untuk dapat lebih leluasa dalam menuliskan pertanyaan melalui kertas yang dilemparkan. Bukti dari hasil penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diterapkan dalam kelompok eksperimen berpengaruh terhadap rata-rata nilai capaian menulis siswa hingga 78,33 yang berada dalam kategori baik.

Berkaitan dengan kendala yang dialami oleh Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Teknologi Pekanbaru tentang hambatan siswa dalam penguasaan kemampuan menulis teks prosedur akibat kurangnya motivasi dan siswa yang mudah terdistraksi, peneliti percaya bahwa model pembelajaran *snowball throwing* yang menarik dan berpusat kepada siswa bisa menjadi salah satu solusi untuk permasalahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Teknologi Pekanbaru** sebagai sebuah alternatif model pembelajaran pada materi teks prosedur.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang mencoba mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi (Abraham & Supriyati, 2022). Bentuk penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode *one group pretest-posttest design*. Pada metode ini sebuah kelompok penelitian dilakukan *pre-test* (01) terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan (X) dan kemudian dilakukan lagi *post-test* (02) (Dewantara, 2019).

Dalam penelitian ini nantinya akan diberlakukan *pretest* kepada sampel penelitian sebelum diberikan perlakuan berupa perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Berikutnya, sampel akan diberikan *posttest* untuk mengetahui apakah perlakuan tersebut berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur dari sampel. Sugiyono (2021:129) menjelaskan bahwa dalam desain *One-Group Pretest-Posttest Design*, ada pretes dan postes, sehingga pengaruh *treatment* dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai postes dengan pretes. Bila nilai postes lebih besar dari pretes, maka perlakuan berpengaruh positif.

Penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di kota Pekanbaru yang menerapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka yaitu SMP Teknologi Pekanbaru. Sekolah Menengah Pertama Teknologi Pekanbaru terletak di Jl. Kubang Raya No.KM 1,5, Tuah Karya, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau.

Populasi adalah kelompok total elemen yang ingin peneliti pelajari lebih lanjut (Firmansyah & Dede, 2022). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VII SMP Teknologi Pekanbaru. Sampel adalah kelompok elemen yang peneliti selidiki secara langsung (Firmansyah & Dede, 2022). Sampel adalah kelompok elemen yang peneliti selidiki secara langsung (Firmansyah & Dede, 2022). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling*

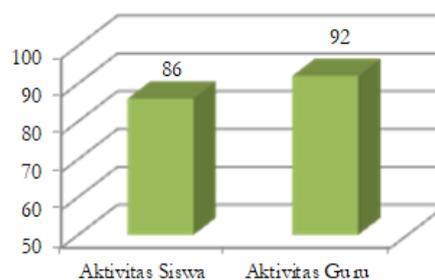
adalah salah satu teknik *sampling non random sampling* di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Peldi et al., 2024). Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas VII 1.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat dan uji hipotesis, dimana uji prasyarat terbagi menjadi 2 bagian yaitu uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas untuk mengetahui data berasal dari varians yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dilakukan dengan berbantuan SPSS versi 25.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penetian

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di SMP Teknologi Pekanbaru, maka diperoleh data nilai kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII.1 sebagai sampel penelitian. Data nilai tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dengan berbantuan SPSS versi 25. Peneliti kemudian mendeskripsikan hasil analisis data nilai tersebut dalam bentuk analisis statistic deskriptif maupun inferensial. Adapun hasil penelitian yang peneliti deskripsikan dapat dilihat melalui diagram di bawah ini.

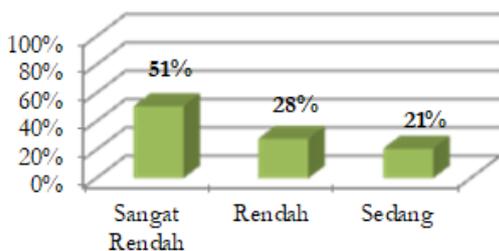


**Gambar 1. Hasil Observasi Guru dan Siswa**

Diagram di atas merupakan hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan diagram tersebut, dapat

diketahui bahwa peneliti telah mengimplementasikan model pembelajaran *snowball throwing* dengan meminta guru sebagai observer. Berdasarkan pengamatan observer selama masa pembelajaran, diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya, hasil observasi aktivitas siswa selama masa pembelajaran menunjukkan angka 86% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian aktivitas siswa dan guru pada masa pembelajaran dengan model *snowball throwing* sudah sesuai dengan rencana penelitian.

### Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Sebelum Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

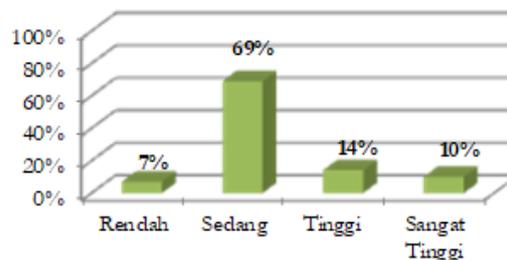


Gambar 2. Diagram Hasil *Pretest* Peserta Didik

Berdasarkan diagram nilai *pretest* kemampuan menulis teks prosedur siswa di atas, dapat diketahui bahwa dari 29 orang jumlah siswa, 51% dari jumlah tersebut memperoleh nilai berkategori sangat rendah yaitu sebanyak 15 orang, diantaranya satu orang siswa dengan nilai 33, lima orang siswa dengan nilai 40, dan sembilan orang siswa dengan nilai 47. Selanjutnya sebanyak 28% dari jumlah siswa mendapatkan nilai berkategori rendah yaitu delapan orang siswa, diantaranya empat orang siswa dengan nilai 53 dan empat orang siswa dengan nilai 60. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sedang sebanyak 21% dari jumlah siswa yaitu enam orang siswa, diantaranya empat orang siswa

memperoleh nilai 66 dan dua orang siswa memperoleh nilai 73.

### Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Setelah Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing*



Gambar 3. Diagram Hasil *Posttest* Peserta Didik

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi *posttest*, dari 29 orang jumlah siswa diketahui bahwa 7% dari jumlah tersebut yaitu sebanyak 2 orang, memperoleh nilai berkategori rendah dengan nilai 60. Selanjutnya sebanyak 69% dari jumlah siswa mendapatkan nilai berkategori sedang yaitu sebanyak 20 orang, diantaranya tiga orang dengan nilai 67, delapan orang dengan nilai 73 dan sembilan orang dengan nilai 80. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori tinggi sebesar 14% yaitu sebanyak empat orang dengan nilai 80. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi sebesar 10% dari jumlah siswa yaitu tiga orang dengan nilai sejumlah 93.

Tabel 1.

Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Nilai	N	Nilai Maks	Nilai Minim	Rata-Rata	Media	Modus	SD
Pretest	29	73	33	52.48	47	47	10.924
Posttest	29	93	60	77.66	80	80	8.949

Berdasarkan tabel tersebut terlihat jelas perbedaan pada rata-rata nilai sebelum pemberian perlakuan dan rata-rata nilai setelah pemberian perlakuan. *Pretest* kemampuan menulis teks prosedur peserta didik memiliki nilai minimum 33 dan nilai maksimum 73 dengan rata-rata nilai sebesar 52,48.

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *snowball throwing* dan dilakukan tes, diperoleh skor *posttest* kemampuan menulis teks prosedur peserta didik memiliki nilai minimum 60 dan nilai maksimum 93, dengan rata-rata sebesar 77,66.

#### 1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Shapiro-wilk* berbantuan *software* SPSS 25 dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Kesimpulan diambil berdasarkan kriteria pengujian hipotesis normalitas, yaitu jika taraf signifikansi ( $\alpha$ ) > nilai signifikansi SPSS, maka distribusi data normal dan jika taraf signifikansi ( $\alpha$ ) < nilai signifikansi SPSS, maka distribusi data tidak normal. Hasil pengujian normalitas data *pretest* dan *posttest* peserta didik disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2.**

Uji Normalitas Data

Nilai	Shapiro-Wilk		Sig.
	Statistic	df	
Pretest	0.928	29	0.049
Posttest	0.940	29	0.098

Berdasarkan tabel Shapiro-Wilk di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,049. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi SPSS yaitu 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa data nilai *pretest* berdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel tersebut juga diketahui bahwa nilai signifikansi data *posttest* peserta didik sebesar 0,098. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *posttest* tersebut bernilai lebih besar dari taraf signifikansi SPSS yaitu 0,05. Berdasarkan data tersebut, bisa disimpulkan bahwa data nilai *posttest* kemampuan menulis teks prosedur peserta didik berdistribusi normal.

#### 2) Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian data yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data hasil *pretest* atau *posttest* memiliki varians yang homogen atau tidak. Kriteria pengujian homogenitas berdasarkan nilai signifikansi adalah jika nilai Sig. Pada *output Test of Homogeneity of variance* < 0,05, maka varian kelompok data tidak sama. Jika nilai Sig. Pada *output Test of Homogeneity of variance* > 0,05, maka varian kelompok data adalah sama. Hasil pengujian homogenitas data *pretest* dan *posttest* peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.**

Uji Homogenitas Data

		Levene	df1	df2	Sig.
	Statistic				
Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa	Based on Mean	1.621	1	56	0.208
	Based on Median	0.997	1	56	0.322
	Based on Median and with adjusted df	0.997	1	50.771	0.323
	Based on trimmed mean	1.624	1	56	0.208

Berdasarkan tabel *Test of homogeneity of variance* (uji homogenitas) diketahui bahwa nilai *levene statistic* sebesar 1.621 dan nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,208. Karena nilai signifikansi 0,208 > 0,05, maka  $H_0$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks prosedur berdistribusi homogeny

#### 3) Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua data yang ada dan seberapa kuat hubungan tersebut. Pengujian korelasi yang digunakan adalah korelasi person atau *product moment* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*.

Adapun hasil uji korelasi yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.**  
Uji Korelasi Data

		Pretest	Posttest
Pretest	Pearson	1	0.200
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		0.297
	N	29	29
Posttest	Pearson	0.200	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	0.297	
	N	29	29

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai pada bagian *pearson correlation* sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara data nilai tes awal (*pretest*) dan data nilai tes akhir (*posttest*) memiliki korelasi sebesar 20%.

#### 4) Hasil Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, dilakukan uji Wilcoxon terhadap data. Uji Wilcoxon dilakukan karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data nilai berdistribusi tidak normal. Hasil uji Wilcoxon data dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.**  
Uji Wilcoxon Data

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	0.00
	Positive Ranks	29 <sup>b</sup>	15.00
	Ties	0 <sup>c</sup>	
	Total	29	

#### Test statistics<sup>a</sup>

	Posttest - Pretest
Z	-4.712 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-Tailed)	<.001

Berdasarkan hasil *output SPSS*, terlihat pada tabel *ranks* bahwa *negative ranks* bernilai 0 yang berarti bahwa tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai dari tes awal (*pretest*) ke tes akhir (*posttest*). *Ties* bernilai 0 yang

berarti tidak ada siswa yang memiliki nilai sama antara *pretest* dan *posttest*. Kemudian pada tabel *test statistic* dapat dilihat bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* bernilai  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dengan *posttest* sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik.

#### Pembahasan

Siswa yang tidak tertarik dengan proses pembelajaran yang monoton akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa menerima pelajaran termasuk pada materi teks prosedur. Sejalan dengan pendapat Pratama, dkk. (2024) bahwa siswa mudah merasa jenuh dalam memperoleh materi apabila disampaikan dengan metode yang kurang variatif. Peneliti kemudian mengimplementasikan model pembelajaran *snowball throwing* yang bisa mengajak seluruh siswa ikut dalam pembelajaran dan mengerti tentang materi yang diajarkan. Model pembelajaran *snowball throwing* dirancang sebagai model yang penerapannya menggunakan konsep permainan supaya siswa lebih menikmati proses pembelajaran. Selaras dengan pendapat Naibaho, dkk. (2025) bahwa model *snowball throwing* terbukti efektif dalam membuat pembelajaran lebih praktis, dinamis, dan menarik. .

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks prosedur, peneliti telah memberikan tes awal (*pretest*) sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Setelah *pretest* diberlakukan, peserta didik kemudian memulai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *snowball throwing*, peneliti

kemudian memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui apakah model pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti diamati oleh guru selaku observer. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, diketahui bahwa pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diketahui melalui hasil observasi aktivitas guru dan siswa sebesar 92% dan 86% yang berkategori sangat baik. Suasana belajar yang menyenangkan mendukung siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Siagian, dkk. (2025) bahwa model pembelajaran *snowball throwing* mengintegrasikan aktivitas bermain dan pembelajaran, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif.

Peneliti kemudian melakukan analisis terhadap hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks prosedur peserta didik. Berdasarkan hasil analisis tersebut terlihat jelas perbedaan pada rata-rata nilai sebelum pemberian perlakuan dan rata-rata nilai setelah pemberian perlakuan. *Pretest* kemampuan menulis teks prosedur peserta didik memiliki nilai minimum 33 dan nilai maksimum 73 dengan rata-rata nilai sebesar 52,48. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *snowball throwing* dan dilakukan tes, diperoleh skor *posttest* kemampuan menulis teks prosedur peserta didik memiliki nilai minimum 60 dan nilai maksimum 93, dengan rata-rata 77,66.

Peneliti melanjutkan analisis data dengan menguji nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks prosedur peserta didik melalui prosedur yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya. Tahap pertama yang peneliti lakukan adalah uji normalitas untuk mengetahui

apakah data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Peneliti kemudian memperoleh hasil uji normalitas untuk data *pretest* dengan nilai signifikansi data yaitu  $0,049 < 0,05$ . Artinya data *pretest* kemampuan menulis teks prosedur peserta didik berdistribusi tidak normal. Uji normalitas juga peneliti lakukan terhadap data *posttest* dengan hasil pengujian nilai signifikansi data *posttest* yaitu  $0,098 > 0,05$ . Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa data hasil *posttest* berdistribusi normal.

Peneliti melakukan uji homogenitas terhadap data *pretest* dan *posttest* peserta didik untuk mengetahui apakah data hasil *pretest* atau *posttest* memiliki varians yang homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas yang diperoleh yaitu nilai *levene statistic* sebesar 1.621 dan nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,208. Karena nilai signifikansi  $0,208 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks prosedur peserta didik berdistribusi homogen.

Pengujian dilanjutkan dengan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara data nilai *pretest* dan data nilai *posttest*. Hasil pengujian ini kemudian menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* sebesar 0.200. Hasil uji korelasi ini menjelaskan bahwa nilai 0.200 yang dihasilkan bermakna model pembelajaran *snowball throwing* sendiri memberikan pengaruh positif sebesar 20% terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik, di luar faktor lain yang pada penelitian ini tidak menjadi pokok pembahasan.

Peneliti melakukan uji hipotesis melalui uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil *output* SPSS, terlihat pada tabel *ranks* bahwa *negative ranks* bernilai 0 yang berarti bahwa tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai dari tes awal (*pretest*) ke tes akhir (*posttest*). *Ties* bernilai 0 yang berarti tidak ada siswa yang memiliki nilai sama antara *pretest*

dan *posttest*. Kemudian pada tabel *test statistic* dapat dilihat bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* bernilai  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dengan *posttest* sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan untuk mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Teknologi Pekanbaru yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan yaitu terdapat perbedaan nilai kemampuan menulis teks prosedur peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini dibuktikan melalui nilai tes awal peserta didik sebelum diberikannya perlakuan dengan rata-rata sejumlah 52,48. Kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur peserta didik meningkat menjadi 77,66., yang diperoleh melalui tes akhir atau *posttest*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata setelah diberikan perlakuan sebanyak 25,18.

Hasil uji korelasi yang dilakukan terhadap data menunjukkan adanya nilai korelasi sebesar 0.200. Nilai tersebut bermakna bahwa model pembelajaran *snowball throwing* memberikan pengaruh positif sebesar 20% terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik. Kemudian hasil pengujian hipotesis melalui uji wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh perlakuan terhadap nilai peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji pada tabel *test statistic* yang menunjukkan bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* bernilai  $0,001 < 0,05$  maka dapat

disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dengan *posttest* sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482.
- Adhy, A. W., Sa'diyah, M., & Al Kattani, A. H. (2022). Manajemen kelas melalui model pembelajaran kooperatif Quiz Quiz Trade guna menciptakan suasana pembelajaran bahasa Arab efektif. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(2), 109.
- Andary, S., & Arif, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(1).
- Dewantara, D. (2019). Penerapan Pembelajaran Dengan Metode Mindmapping Menggunakan Coggle™. *Thabiea: Journal of Natural Science Teaching*, 2(1), 13.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Haryati, L. F., Anar, A. P., & Ghufron, A. (2022). Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Melalui Inovasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1–6.

- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243–252.
- Manalu, K., Sari Tambunan, E. P., & Permata Sari, O. (2022). Snowball Throwing Learning Model : Increase Student Activity And Learning Outcomes. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 4(1), 1–13.
- Naibaho, E., Sihombing, L. P., Situmorang, C., Rielfi, S., & Manik, F. D. (2025). Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Peningkatan Penalaran Belajar Struktur Aljabar Pendahuluan. *Journal Islamic Social Sciences and Humanities As-Salam*, 3(1), 121–132.
- Peldi, Syahrudin, & Asmurti. (2024). Penggunaan Media Sosial Sebagai Representase Gaya Hidup Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 78–83.
- Permatasari, S., Zulhafizh, Septyanti, E., Mustika, T. P., Rasdana. O., Pernantah, P. S., & Rizka, M. (2023). Asesmen Digital berbasis Kahoot dalam Evaluasi Pembelajaran. *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2710–2714.
- Pratama, A. R., Aprison, W., Wati, S., M, I., & Irsyad, W. (2024). Pengaruh Mind Mapping Terhadap Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(1), 158.
- Ridwan, M., Septyanti, E., & Zulhafizh, Z. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Capaian Pembelajaran Karya Ilmiah Siswa SMK Migas Inovasi Riau. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 1–10.
- Rosidah, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).
- Siagian, B. S., Luthfianti, N., & Amanda, Y. (2025). Implementasi Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa di Elsusi Meldina. 3, 202–210.
- Simatupang, Y. J. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Model Pembelajaran Pair Check. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 191–206.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106–117.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10.
- Yulina, A., Al Asy Ary, M. H., Iqbal, M., Siregar, N. N., Hasibuan, S., & Hasibuan, T. W. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di MTsN 3 Palas. *Journal on Education*, 5(2), 3178–3183.